

BURUNG PHOENIX SEBAGAI IDE DASAR PERANCANGAN MOTIF HIAS PADA BUSANA BATIK REMAJA PUTRI

Oleh : Sandra Dian Pawestri, NIM: 13207241027, Prodi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: sandradian88@gmail.com

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk menciptakan motif burung Phoenix yang diterapkan pada busana remaja putri. Untuk mengubah bentuk motif burung Phoenix yaitu melalui tahap *distorsi*. Dalam proses pembuatan karya batik tulis ini melalui tiga tahapan yaitu: (eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan). Langkah yang digunakan yaitu: pembuatan motif, pembuatan pola, pemindahan pola, pencantingan (*nglowong, nyecek, nembok, ngranit*), pewarnaan (menggunakan pewarna naphthol, indigosol, remasol, dan rapid), pelorodan, dan penjahitan. Batik tulis motif burung Phoenix ini berjumlah 10 potong, yaitu: (1) *The Power of Phoenix*, menggambarkan sifat perempuan, (2) *The Love Story of Phoenix*, menceritakan tentang perjalanan asmara Phoenix. (3) *Phoenix Gupala*, memiliki makna perlindungan, (4) *Dream of Phoenix*, memiliki makna impian yang tinggi (5) *The Birth of Phoenix*, menceritakan tentang kelahiran Phoenix, (6) *Queen Phoenix*, memiliki makna permaisuri raja, (7) *Phoenix and Flowers*, menceritakan tentang Phoenix yang sedang jatuh cinta, (8) Phoenix dan Awan, menceritakan tentang petualangan burung Phoenix, (9) *Renkarnasi Phoenix*, menggambarkan tentang kelahiran kembali dengan cara membakar diri, (10) *The Legend of Phoenix*, menggambarkan tentang burung api legendaris.

Kata kunci: Batik, Motif, Burung Phoenix, Busana

PHOENIX BIRD AS THE BASIC IDEA IN CREATING MOTIF FOR TEENAGE GIRL'S BATIK FASHION

Abstract

The purpose of this final assignment is to create a Phoenix bird motif which will be applied for teenage girl's fashion. Distortion process is conducted to change the shape of Phoenix bird. There are three phase in making this batik, which are: exploration, planning, and shaping. The steps were conducted are as follows: making the motif, making the pattern, transferring the pattern, pencantingan (a process of painting the cloth by using a specific kind of candle), coloring (by using naphthol, indigosol, remasol, and rapid dyes), pelorodan or removing the wax, and suturing.

There are ten pieces of this Phoenix bird motif's batik tulis, namely: (1) The Power of Phoenix, which depicts the character of women, (2) The Love Story of Phoenix, which depicts the romantic journey of the Phoenix, (3) Phoenix Gupala, which means protection, (4) Dream of Phoenix, which means having a big dream, (5) The Birth of Phoenix, which depicts the birth of Phoenix, (6) Queen Phoenix, which means the consort of the king, (7) Phoenix and Flowers, which tells us about the Phoenix in love, (8) Phoenix and Cloud, which tells us about the adventure of the Phoenix bird, (9) Phoenix Reincarnation, which tells us about the rebirth of Phoenix by burning itself, and (10) The Legend of Phoenix, which depicts the legendary fire-bird.

Keywords: Batik, Motif, Phoenix Bird, Clothes

PENDAHULUAN

Burung Phoenix merupakan mitologi rakyat yang menceritakan kisah berlatar masa lampau, yang mengandung penafsiran tentang makhluk supranatural berwujud burung. Salah satu elemen dalam kehidupan yaitu unsur api yang mewakili burung Phoenix sebagai simbol dari kebangkitan kembali.

Burung Phoenix digambarkan sebagai burung yang mati oleh api dan dilahirkan kembali oleh api. Digambarkan mempunyai bulu emas dan merah. Diyakini masa hidup Phoenix adalah 500 – 1461 tahun (Zamidra: 2012).

Karakteristik burung Phoenix ini mampu mempengaruhi imajinasi penulis, menjadikan ragam visual dan narasi, hal itu memperkaya persoalan yang ingin diangkat kedalam karya seni Batik

Secara etimologi, kata batik berasal dari *bahasa* jawa, “amba” yang berarti lebar, luas, kain; dan “titik” yang berarti *titik* atau *matik* (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik” (Ari Wulandari, 2011).

Batik saat ini bukan hanya sebuah produk seni tetapi juga merupakan *trend fasion*. Saat ini banyak pemuda pemudi yang menggunakan batik, baik saat santai ataupun formal. Sesuai dengan perkembangan pasar permintaan terhadap produk batik semakin berkembang mengikuti permintaan konsumen.

Sebagai upaya penulis untuk mengangkat keunikan dari burung Phoenix yaitu dari bentuknya yang khas menimbulkan suatu inspirasi bahwa bentuk burung Phoenix dapat dikembangkan menjadi beberapa karya seni batik yang berbentuk busana wanita khususnya remaja putri.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin menghadirkan motif burung Phoenix dengan tema, Burung Phoenix Sebagai Ide Dasar Perancangan Motif Hias pada Busana Batik Remaja Putri untuk karya terapan fungsional, berupa busana wanita khususnya remaja putri dengan maksud agar para pemakai, penikmat dapat menikmati dan terbawa oleh karakteristik dari burung Phoenix yang melambangkan kelembutan, keanggunan, feminim, loyalitas, kejujuran, keindahan, serta keadilan. simbol tersebut akan menggambarkan karakteristik bagi pemakainya yang divisualisasikan pada motif batik.

METODE PENCIPTAAN

Menurut Gustami (2004: 31), metode penciptaan karya seni meliputi tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah. Tahap perancangan dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil

analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan. Tahap perwujudan bermula dari pembuatan model sesuai sket terpilih atau gambar teknik yang telah disiapkan sebagai prototype sampai diteruskan kesempurnaan karya yang dikehendaki.

Eksplorasi

1. Burung Phoenix

Phoenix dalam budaya barat diperkenalkan dari mitologi Yunani, dimana kata Phoenix memiliki arti merah keunguan atau *crimson*. Burung Phoenix merupakan nama bahasa Inggris yang diberikan kepada burung yang paling penting dalam mitologi Cina. Burung Phoenix memiliki karakteristik dan arti simbolis. Di Cina, burung Phoenix adalah makhluk legendaris kedua yang paling dihormati setelah naga. Sebagian besar burung Phoenix digunakan untuk mewakili ratu dan perempuan. Burung Phoenix adalah pemimpin burung (Andrian: 2014).

Burung Phoenix memiliki ciri khas warna, yaitu warna merah yang berani, namun ia juga bisa muncul dalam lima warna yaitu hitam sebagai simbol kesetiaan, putih sebagai simbol kejujuran, merah simbol kesantunan, hijau simbol keadilan, serta kuning sebagai simbol kemurahan hati (Ramadhan: 2013).

Menurut Anthony (2005), Burung Phoenix melambangkan lima kualitas

manusia, kepala melambangkan kebajikan (de), sayap melambangkan tugas mulia, punggung melambangkan tindakan benar, dada melambangkan kemanusiaan, dan perutnya melambangkan dapat dipercaya. Sedangkan lima warna pada bulunya, yaitu hitam, putih, merah, hijau, dan kuning, melambangkan lima marolitas Kong Zi; ren (kebajikan, kebenaran, cinta kasih), yi (kejujuran, membela kebenaran), li (kesusilaan, tata krama), zhi (pengetahuan, kearifan), xin (dapat dipercaya, kesetiaan dan integritas).

2. Batik

Istilah batik berasal dari amba (Jawa) yang artinya menulis, dan nitik (Hamidin, 2010:7). Ini merujuk pada teknik pembuatan motif batik menggunakan canting atau cap, dan pencelupan kain, dengan menggunakan perintang warna bernama malam.

3. Busana

Menurut yeyen (2012) busana adalah segala sesuatu yang dikenakan oleh tubuh dari ujung kaki sampai ujung kepala yang menampilkan keindahan dan menimbulkan rasa nyaman bagi pemakainya.

Perancangan

Tahap ini merupakan tahap memvisualisasikan segala hal yang berkaitan dengan burung Phoenix ke dalam sketsa-sketsa alternatif. Bermula dari gambar ilustrasi menjadi distorsi agar didapatkan elemen-elemen motif burung

Phoenix. Elemen-elemen tersebut disusun menjadi pola yang berkesinambungan sehingga cocok untuk dijadikan busanakhususnya untuk remaja putri.

1. Desain

Desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis, bentuk, warna dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai keindahan (Suhersono, 2005: 10).

2. Motif dan Pola

Menurut Sunaryo (2009:14) Motif adalah merupakan unsur pokok sebuah ornamen, melalui motif tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab perwujudan motif umumnya merupakan gabungan atas bentuk di alam atau sebagai representasi alam yang kasat mata, akan tetapi ada pula yang merupakan hasil khayalan semata.

Pola merupakan bentuk pengulangan motif, artinya sebuah motif yang diulang secara struktural dipandang sebagai pola (Sunaryo, 2009: 14). Sedangkan menurut Soedarso (1971:11) Pola adalah penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulang tertentu atau dalam kata lain motif merupakan pangkal pola.

PEMBAHASAN KARYA

1. Busana Batik “*The Power of Phoenix*”

Karyabusana batikpertamainiberjudulbatik*The Power of Phoenix*.*The power* yangberarti kekuatandan of Phoenix dari Phoenix,

yang berarti kekuatan yang berasal dari Phoenix. Busana ini berukuran all size wanita. Media yang digunakan adalah kain mori santung, sedangkan pewarnannya menggunakan rapid dan indigosol sebagai coletan dan pencelupan.



Gambar:Busana Batik “*The Power of Phoenix*”
(DokumentasiSandra Dian Pawestri,2017)

Dalambusana

initerdapatmotifburung Phoenix yang dikombinasi beberapa motif yaitu motif pagersari, motif kembang, motif ukel .motif tersebutdiletakkandibeberapa tempat saja, yaitu bagian depan dengan motif utama burung Phoenix, motif kembang dan motif pagersari. Kemudian di bagian kanan, kiri dan bagian belakang terdapat motif pagersari yang hanya di buat satu garis saja.Bentukpolamotif yang tidak monoton inimemilikimaknasupayasangpemakaimem ilikipolahidupyangbervariasi dan tidak monoton.

Dari warnaungutersebutmelambangkankekuatan spiritual, pengetahuan yang tersembunyi, aspirasi yang tinggi, kebangsawanan, misteri, pencerahan, telepati, kepercayaan yang dalam, ambisi, keajaiban, hargadiri.

Busana Batik “*The Power Of Phoenix*”

inimemilikifungsisebagaiibusanapesta.Keindahanbusana iniadalahpadamotif, model busana, warnanya. Busana ini memperlihatkan pemakainyaterkesan feminim,anggun dan modis.

2. Busana Batik “*The Love Story of Phoenix*”

Karyabusana

batikkeduainiberjudulbatik “*The Love Story of Phoenix*”.Batik ini menceritakan kisah cerita cinta burung phoenix yang terpisah namun karena besar kekuatan cinta tersebut mereka kembali bersama. Busana ini berukuran all size wanita. Media yang digunakan adalah kain mori santung, sedangkan pewarnannya menggunakan rapid, naptol, dan indigosol sebagai coletan dan pencelupan.

Dalambusana initerdapat beberapa motif yaitu motif burung Phoenix yang dikombinasi beberapa motif yaitu motif pagersari, motif mega mendung, dan motif catur . motif burung Phoenix diletakkandibagian depan sebelah kanan dan kiri dengan arah yang berlawanan. Pada bagian belakang motif burung phoenix ini saling berhadapan seakan mereka saling

bertemu. Pada bagian bawah terdapat motif pagersari dan motif catur. Motif mega mendung diletakkan secara acak tidak jauh dari motif utama.

Dari warna orange tersebut melambangkan kehangatan,daya tahan danketertarikan, warna kuning dan coklat melambangkan kegembiraan dan kehangatan.



Gambar 2: Busana Batik “*The Power Of Phoenix*”
(Dokumentasi Sandra Dian Pawestri, 2017)

Busana Batik “*The Love Story of Phoenix*”

inimemilikifungsisebagaiibusanaformal.Keindahanbusana iniadalahpadamotif, desain busana, dan warnanya. Busana tersebut memperlihatkan pemakainyaterkesan modis dan *elegant* dan sopan.

3. Busana Batik “*Phoenix Gupala*”

Karyabusana

batikketigainiberjudulbatik “*Phoenix Gupala*”. *Gupala* ini adalah sebutan untuk arca raksasa penjaga pintu. Namun dikarya batik ini Phoenix adalah sang *gupala* atau

Phoenix si penjaga jiwa. Busana ini berukuran all size wanita. Media yang digunakan adalah kain mori santung, sedangkan pewarnannya menggunakan rapid, naptol, dan indigosol sebagai coletan dan pencelupan.



Gambar 3: Busana Batik “Phoenix Gupala” (Dokumentasi Sandra Dian Pawestri, 2017)

Busana ini memiliki beberapa motif yaitu motif burung Phoenix, motif pagersari, motif kawung, dan motif bunga mawar. Motif burung Phoenix diletakkan di bagian depan dengan arah yang berhadapan. Serta motif bunga mawar yang diletakkan di kedua bahu dan bawah motif Phoenix. Motif kawung terletak di bagian lengan dan *background* motif Phoenix. Bentuk pola motif yang tersusun seperti Phoenix yang sedang berjaga seperti gupala ini memiliki makna supaya sang pemakai merasa terjaga entah dari segi jiwa maupun raga.

Dari warna hijau melambangkan kesuburan, daya tahan dan keseimbangan

serta warna biru melambangkan perlindungan, inspirasi spiritual, tenang, cinta, kedamaian, dan kepercayaan.

Busana Batik “Phoenix Gupala” ini memiliki fungsi sebagai busana pesta. Keindahan busana ini adalah pada motif, model busana, dan warnanya. Busana tersebut memperlihatkan pemakainya terkesan modis dan *elegant*.

4. Busana Batik “Dream Of Phoenix”

Karya busana

batik keempat ini berjudul batik “Dream of Phoenix”. Yang dimaksud “Dream of Phoenix” karya ini adalah perjalanan mimpi Phoenix. *Dream of Phoenix* menceritakan tentang mewujudkan impian.



Gambar 4 : Busana Batik “Dream of Phoenix” (Dokumentasi Sandra Dian Pawestri, 2017)

Busana ini berukuran all size wanita. Media yang digunakan adalah kain mori santung, sedangkan pewarnannya menggunakan rapid, naptol, dan indigosol sebagai coletan dan pencelupan.

Dalam busana ini terdapat beberapa motif yaitu motif burung Phoenix yang dikombinasi beberapa motif yaitu motif pagersari, motif kawung, motif bunga tulip | menggunakan motif kawung, seakan berada di bawah motif bunga tulip. Hal ini memiliki makna supaya sang pemakai memiliki mimpi dan terus akan berusaha meraih mimpi tersebut. Warna busana ini adalah biru tua, melambangkan perlindungan, inspirasi spiritual, cinta, kedamaian, dan kepercayaan.

Busana Batik “*Dream of Phoenix*” ini memiliki fungsi sebagai busana pesta. Keindahan busana ini adalah pada motif, model busana, dan warnanya. Busana tersebut memperlihatkan pemakainya terkesan modis dan *elegant*.

5. Busana Batik “The Birth of Phoenix”



Karya busana

batik kelima ini berjudul batik “*The Birth of Phoenix*”. *The birth* yang berarti kelahiran, maka *the birth of Phoenix* adalah kelahiran burung Phoenix. Busana ini berukuran all size wanita. Media yang digunakan adalah kain mori santung, sedangkan pewarnannya

menggunakan rapiddan indigosol sebagai coletan dan pencelupan.

Busana ini memiliki beberapa motif yaitu motif burung Phoenix, motif pagersari, motif kembang dan sulur. Motif burung Phoenix, kembang dan sulur diletakkan di bagian depan belakang bagian atas busana secara acak. Pada bagian rok motif berada pada ujung bawah rok dengan motif Phoenix dengan peletakan berhadapan dan motif pagersari sebagai batas motif.

Warna biru kehijauan ini melambangkan perlindungan, inspirasi spiritual, tenang, kedamaian, Melambangkan kesuburan, daya tahan dan keseimbangan.

Busana Batik “*The Birth of Phoenix*”

ini memiliki fungsi sebagai busana pesta.

Keindahan busana ini adalah pada motif, model busana, dan warnanya. Busana tersebut memperlihatkan pemakainya terkesan feminim, modis, dan *elegant*.

6. Busana Batik “Queen Phoenix”

Karya busana batik keenam ini berjudul batik “*Queen Phoenix*”. *Queen* yang berarti Ratu, dalam sejarah cina Phoenix adalah permaisuri raja yang menyiratkan sifat perempuan yang memiliki kekuatan jiwa maupun raga. Sifat disini adalah kepercayaan diri, kelembutan, ketegasan, kesabaran, dll. Busana ini berukuran all size wanita.

Media yang

digunakan adalah kain morisantung, sedangkan pewarnannya menggunakan remasol, naptol dan indigosol, sebagaioletandan pencelupan.

Busana ini memiliki beberapa motif yaitu motif burung Phoenix, motif pagersari dan motif bunga angrak. Motif burung Phoenix berada pada bagian rok dan saling berhadapan. Motif pagersari berada pada bagian perut. Motif bunga angrek berada pada ujung bawah rok dan pada bagian dada.



Gambar 6: Busana Batik “Queen Phoenix” (Dokumentasi Sandra Dian Pawestri, 2017)

Pada bagian atas busana berwarna merah, kemudian pada bagian rok berwarna coklat. Warna merah ini melambangkan kesan energi, kekuatan, hasrat, keberanian, simbol dari api, pencapaian tujuan, cinta, perjuangan, perhatian. Serta dari warna coklat ini melambangkan kedamaian, produktivitas, praktis, kerja keras.

Busana Batik “Queen Phoenix” ini memiliki fungsi sebagai busana pesta.

Keindahan busana ini adalah pada motif, model busana, dan warnanya. Busana tersebut memperlihatkan pemakainya terkesan modis dan *elegant*.

7. Busana Batik “Phoenix and Flowers”

Karya busana

batik ketujuh ini berjudul batik “Phoenix and Flowers”. Dalam bahasa Inggris *flowers* adalah bunga-bunga. Bunga mewakili ungkapan perasaan yang tak mampu disampaikan lewat kata-kata. Karya batik ini menceritakan tentang ungkapan hati Phoenix. Phoenix yang sedang jatuh cinta.

Media yang digunakan adalah kain morisantung, sedangkan pewarnannya menggunakan remasol dan naptol sebagaioletandan pencelupan.

Busana ini memiliki beberapa motif yaitu motif burung Phoenix dan motif bunga-bunga. Penempatan motif terdapat pada bagian atas dan pada bagian rok. Motif burung Phoenix dan bunga-bunga diletakkan secara acak dan menyebar. Busana ini berukuran all size wanita.

Busana ini berwarna biru muda dan coklat muda. Warna biru melambangkan perlindungan, inspirasi spiritual, tenang, cinta, kedamaian, kepercayaan, dan warna coklat melambangkan kedamaian, produktivitas, praktis, kerja keras.

Busana Batik “Phoenix and Flowers” ini memiliki fungsi sebagai busana casual.

Keindahan busana ini adalah pada motif, model busana, dan

warnanya. Busana tersebut memperlihatkan pemakainya terkesan modis dan *elegant*.



Gambar 7: Busana Batik “Phoenix and Flowers”

(Dokumentasi Sandra Dian Pawestri, 2017)

8. Busana Batik “Phoenix dan Awan”

Karyabusana

batik kedelapan ini berjudul batik “Phoenix dan Awan”. Karya batik ini menceritakan tentang petualang burung Phoenix untuk mencari wawasan yang baru karena burung ini akan terbang ke cakrawala untuk mencari daerah baru yang belum dikuasai dan terus mengembangkan diri. Hal ini memiliki makna supaya sang pemakai memiliki sifat seperti burung phoenix yaitu tidak mudah menyerah dan terus berkembang untuk mencapai cita-cita.

Media yang digunakan adalah kain mori santung, sedangkan pewarnannya menggunakan indigosol sebagai coletan dan pencelupan.

Busana ini memiliki motif yaitu motif burung Phoenix dan motif mega mendung. Motif badan burung Phoenix diletakkan di bagian depan sebelah kanan dengan sambungan ekor yang terletak di bagian dada sebelah kiri. Dengan arah yang berhadapan. Kemudian motif awan atau mega mendung terletak di kedua lengan dan depan dekat dengan motif Phoenix. Busana ini berwarna cokelat disini melambangkan bumi, kedamaian, produktivitas, praktis, dan kerja keras.



Gambar 8: Busana Batik “Phoenix dan Awan”

(Dokumentasi Sandra Dian Pawestri, 2017)

Busana Batik “Phoenix dan Awan” ini memiliki fungsi sebagai busana formal. Keindahan busana ini adalah pada motif, model busana, dan warnanya. Busana tersebut memperlihatkan pemakainya terkesan sopan, modis dan *elegant*.

9. Busana Batik “Reinkarnasi Phoenix”

Karyabusana batikkesembilan ini berjudul batik “*Reinkarnasi Phoenix*”. *Reinkarnasi* adalah kelahiran kembali. Burung Phoenix ini mampu mencapai keabadian dengan membakar dirinya sendiri kemudian dari sisa abunya tersebut akan lahirlah burung Phoenix muda.

Media yang digunakan adalah kain mori santung, sedangkan pewarnannya menggunakan naptol. Busana batik “*Reinkarnasi Phoenix*” ini hanya memiliki satu motif yaitu motif bulu burung Phoenix. Motif bulu burung Phoenix tersebut diletakkan secara acak dan menyebar. Warna merah ini melambangkan kesan energi, kekuatan, hasrat, keberanian, simbol dari api.

Busana Batik “*Reinkarnasi Phoenix*” ini memiliki fungsi sebagai busana *casual*. Keindahan busana ini adalah pada motif, model busana, dan warnanya. Busana tersebut memperlihatkan pemakainya terkesan sopan, modis dan *elegant*.

10. Celana Panjang “*The Legend of Phoenix*”

Karyabusana batikkesepuluh ini adalah model celana panjang yang berjudul batik “*The Legend of Phoenix*”. Karya ini menggambarkan tentang burung api legendaris. Burung api legendaris ini mirip seekor elang. Burung ini melambangkan loyalitas, kejujuran, keindahan, serta keadilan. Hal ini

memiliki makna tersendiri supaya sang pemakai memiliki sifat seperti burung Phoenix yaitu sifat jujur, loyal, adil, dll.

Media yang digunakan adalah kain mori santung, sedangkan pewarnannya menggunakan naptol. Busana Batik “*The Legend of Phoenix*” ini memiliki fungsi sebagai busana celana panjang *casual*. Keindahan busana ini adalah pada motif, model busana, dan warnanya. Busana tersebut memperlihatkan pemakainya terkesan sopan, modis dan *elegant*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan konsep karya busana batik yang telah dirancang, maka didapatkan 10 buah karya busana batik dari 10 judul karya yang ide dasarnya dari burung Phoenix. Dan dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan karya, antara lain :

1. Telah tercipta busana dengan motif burung Phoenix sebagai ide dasar perancangan busana batik khususnya untuk remaja putri.
2. Karya busana batik dengan tema burung Phoenix diterapkan untuk remaja putri
3. Karya busana batik yang dihasilkan adalah:
 - a) Busana Batik “*The Power of Phoenix*” digunakan untuk

- busana pesta.
- b) Busana Batik “*The Love Story of Phoenix*” digunakan sebagai busana formal.
 - c) Busana Batik “*Phoenix Gupala*” digunakan sebagai busana pesta.
 - d) Busana Batik “*Dream Of Phoenix*” digunakan untuk busana pesta.
 - e) Busana Batik “*The Birth Of Phoenix*” digunakan untuk busana pesta.
 - f) Busana Batik “*Queen Phoenix*” digunakan sebagai busana pesta.
 - g) Busana Batik “*Phoenix and Flowers*” busana ini digunakan sebagai busana *casual*.
 - h) Busana Batik “*Phoenix dan Awan*” Busana ini cocok dijadikan busana formal maupun *casual*.
 - i) Busana Batik “*Reinkarnasi Phoenix*” Busana ini digunakan sebagai busana *casual*.
 - j) Busana Celana Batik “*The Legend of Phoenix*” Busana celana ini digunakan sebagai busana *casual*.

Saran

Pengalaman yang didapat selama membuat karya batik tulis dalam bentuk busana remaja putri, yang didasari dari mengubah motif burung Phoenix dapat dijadikan dasar untuk memberi

kansaran sebagai berikut:

1. Perlunya melestarikan budaya Indonesia, salah satunya adalah batik tulis dengan sering menggunakan batik juga sudah ikut melestarikan budaya Indonesia.
2. Wanita sebagai figur utama dalam fashion supaya menjagawarisan budayanelektronik. Dan sebagai media promosi untuk meningkatkan pemakaian batik dikalangan umum lainnya.
3. Untuk memperluas wawasan agar tidak menghambat proses berkreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Fitri. 2014. *Budaya Suku Kayan*. Makalah. Wonosobo: Universitas Sains Al Qur'an.
- Anthony Dio Martin. 2005. *Pemburu & Petani*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara ((Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik))*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Gustami. SP. 2004. *Proses penciptaan seni kriya, "Untaian Metodologi"*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Hamidin, Aep.S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Jakarta: Narasi.
- Iwet Ramadhan. 2013. *Cerita Batik*. Tangerang: Literti.
- Soedarso. 1971. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta : Departemen Perindustrian.

Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Inspirasi Motif Tradisional Jepang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dakara Prize.

Yeyen. 2012. *Mix & Match Busana Kerja*. Jakarta: Demedia Pustaka.

Zamidra. 2012. *Makhluk Mitologi Sedunia*. Jakarta: Cerdas Interaktif (Penebar Swadaya Group).